

KERANGKA ACUAN WEBINAR

BAHAYA MEROKOK DAN COVID-19 SERTA UPAYA MENGENDALIKANNYA

30 November 2021 melalui Zoom

A. LATAR BELAKANG

Merokok adalah faktor risiko yang utama bagi berbagai penyakit tidak menular (PTM), seperti penyakit jantung, kanker, penyakit saluran pernapasan, dan diabetes yang menyebabkan lebih dari 70% kematian dini secara global dan juga meningkatkan risiko penyakit menular, seperti TBC yang merupakan penyakit menular (PM) penyebab kematian terbesar di dunia. Ditambah, beberapa penelitian juga telah menunjukkan kaitan antara merokok dan COVID-19. Kajian atas penelitian yang dilakukan pakar-pakar kesehatan yang dilakukan oleh WHO pada tanggal 29 April 2020 menemukan bahwa seorang perokok yang menderita penyakit COVID-19 kemungkinan tingkat keparahannya dan risiko kematiannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan penderita yang tidak merokok. Merokok merusak fungsi paru-paru sehingga tubuh lebih sulit melawan coronavirus dan penyakit-penyakit lain.

Peneliti Rachmawati, et al, dalam publikasi di Asia Pacific Journal of Public Health 2021, Vol. 33(4) 427-430 menyebutkan bahwa merokok memperparah kondisi pasien yang terpapar COVID-19. Pasien COVID-19 yang merokok memiliki risiko 5 kali lebih besar terkena sindrom akut pernapasan dibanding yang tidak merokok.

Menurut penelitian Perubahan Status dan Perilaku Merokok setelah 10 Bulan Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia yang dilakukan oleh Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI), sebagian besar perokok hampir tidak mengubah status merokoknya dan tetap merokok selama masa pandemi. Penelitian ini melibatkan 1.082 responden berusia 15-65 tahun yang bekerja baik pada masa pra maupun pascapandemi. Lebih dari setengah perokok tetap mempertahankan konsumsi rokok mereka selama pandemi, sementara 4 dari 10 perokok responsif terhadap kondisi pandemi dengan mengurangi konsumsi rokok mereka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa seperempat dari perokok beralih ke rokok yang lebih murah dan beberapa perokok beralih ke jenis rokok yang berbeda, terutama dari rokok kretek ke jenis rokok lain yang lebih murah. Variasi harga rokok dapat memberikan peluang bagi perokok untuk beralih ke rokok yang lebih murah daripada berhenti.

Studi lain yang dilakukan oleh Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia (PKJS-UI) juga menyimpulkan tidak ada perubahan perilaku merokok yang berarti pada periode sebelum dan saat pandemi, baik dari sisi kuantitas maupun intensitas merokok. Hasil studi menyebut 62,4% responden tidak mengalami perubahan intensitas merokok selama pandemi. Bahkan, 13,9% mengatakan intensitas merokok semakin meningkat.

Pandemi tembakau sepenuhnya dapat dicegah dan dihindari. COVID-19 dengan jelas menunjukkan pentingnya melakukan penanganan yang terpadu untuk PTM, PM, dan pengendalian tembakau serta vaksinasi COVID-19. Kerentanan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin harus dikurangi dengan memastikan pelayanan imunisasi yang tidak terganggu. Penghentian sementara pelayanan imunisasi rutin dapat menimbulkan krisis kesehatan lebih lanjut. Pandemi COVID-19 telah mengingatkan dunia akan kekuatan vaksin untuk melawan penyakit dan menyelamatkan nyawa. Ke

depan, sistem imunisasi yang kuat akan dibutuhkan untuk memastikan bahwa masyarakat dimanapun mereka berada terlindungi dari COVID-19 dan penyakit lain seperti virus hepatitis, campak, polio.

Upaya-upaya edukasi dan publikasi yang intensif dan terus menerus untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang bahaya merokok dan COVID-19, dan pentingnya vaksinasi serta pelayanan berhenti merokok perlu dilakukan. Terkait dengan hal tersebut dan komitmen Pemprov DKI Jakarta dalam Program Partnership for Healthy Cities (PHC) untuk melindungi kesehatan masyarakat, Biro Kesejahteraan Sosial Pemprov DKI Jakarta bersama Smoke Free Jakarta akan menyelenggarakan webinar yang bertema “Bahaya Merokok dan COVID-19 serta Upaya Mengendalikannya”.

B. TUJUAN

Webinar ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok yang dapat meningkatkan keparahan pasien COVID-19 dan risiko kematian, dan kontribusi terhadap upaya-upaya pengendalian. Pada akhir webinar, para peserta diharapkan dapat:

1. Menyebutkan bahaya merokok dan keparahan COVID-19 akibat merokok, upaya-upaya penanganan terpadu pengendalian merokok dan pencegahan COVID-19
2. Menentukan aksi yang dapat dilakukan peserta dalam kapasitasnya untuk membantu mengendalikan tembakau dan mencegah COVID-19, misal:
 - a. menyebarluaskan pengetahuan yang diperolehnya dari webinar kepada keluarga, teman, kolega, masyarakat luas melalui media sosial individu atau lembaga;
 - b. melakukan pemantauan Kawasan Dilarang Merokok dan Larangan Reklame Rokok dan melaporkan pelanggaran ke Pemprov melalui aplikasi JAKI;
 - c. mengingatkan keluarga, teman, kolega, masyarakat luas untuk selalu menjaga protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dan menyampaikan informasi tentang pelayanan berhenti merokok yang disediakan Pemprov DKI Jakarta kepada mereka yang merokok;
 - d. dan lain-lain

C. PELAKSANAAN

Webinar akan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom pada:

Hari/Tanggal: Selasa/30 November 2021

Pukul: 10.00-12.00 WIB

Link Zoom: <https://us02web.zoom.us/j/3506484204?pwd=ZkJLZWpDQnRuOWxHS09Jc1haKzJMUT09>

Meeting ID: 350 648 4204

Passcode: SFJ2021

D. PESERTA

1. Pemprov DKI Jakarta
 - a. Biro Kesejahteraan Sosial
 - b. Dinas Kesehatan
 - c. Puskesmas di seluruh wilayah DKI Jakarta
 - d. Dinas Pendidikan
 - e. Dinas Lingkungan Hidup
 - f. Satpol PP di provinsi dan wilayah
 - g. Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik
 - h. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
 - i. Biro Pemerintahan

- j. Biro Perekonomian dan Keuangan
- k. TGUPP
- 2. Media: Aliansi Jurnalis Independen, ProHealth.ID, Gatra.com
- 3. Organisasi masyarakat sipil: Komite Nasional Pengendalian Tembakau, Forum Warga Kota Jakarta, IAKMI.

E. NARASUMBER

- 1. Biro Kesejahteraan Sosial – Sambutan dan pembukaan
- 2. Dinas Kesehatan – Bahaya merokok dan COVID-19, upaya terpadu pengendaliannya
- 3. Lara Rizka, CISDI - Status dan perilaku merokok setelah 10 bulan masa pandemi COVID-19 di Indonesia
- 4. Dr. Emma Rachmawati, M.Kes, Muhammadiyah Covid-19 Command Center
- 5. Moderator/fasilitator: Smoke Free Jakarta

F. AGENDA

WAKTU	DESKRIPSI	PENANGGUNG JAWAB & FASILITATOR
09.50	Link zoom dibuka	Smoke Free Jakarta
10.00 – 10.14	Pembukaan dan Sambutan	Biro Kesos
10.15 – 10.35	Pembicara 1: Dinas Kesehatan	
10.36 – 11.00	Pembicara 2: Muhammadiyah Covid-19 Command Center	
11.01 – 11.03	Foto bersama di Zoom	
11.04 – 11.25	Pembicara 3: CISDI	
11.26 – 11.50	Diskusi & Rencana Aksi Peserta	
11.51 – 12.00	Penutup: Kesimpulan dan Tindak Lanjut	